

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di negara berkembang seperti Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri, seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan lain-lain. Perkembangan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penganggulangan masalah-masalah tersebut.<sup>1</sup>

UMKM menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah bahwa usaha mikro, kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luar kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat mendorong

---

<sup>1</sup> Nuramalia Hasanah dkk, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), h. 6.

pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.<sup>2</sup>

Keberadaan UMKM tidak bisa dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat saat ini. Karena keberadaannya memberikan bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter.<sup>3</sup>

Alasan UMKM dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis dikarenakan, sebagai besar UMKM memepergunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Implikasi pada masa krisis keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak mempengaruhi eksistensi UMKM.

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, Bab 1, Pasal 1.

<sup>3</sup> Feni Dwi Anggraeni, dkk "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 6, (2015), h. 1286.

Dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan, menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan para pekerja dan menganggur. Para penganggur melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil. Dengan demikian, jumlah UMKM akan meningkat.<sup>4</sup>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, dari total tenaga kerja usaha besar dan usaha kecil pada tahun 2010 sebanyak 102,2 juta orang, sekitar 99,2 juta orang (97,22%) berada pada sektor UMKM. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Masalah kekurangan kapasitas (investasi) yang dihadapi Indonesia dipecahkan dengan pola investasi pada tenaga kerja.<sup>5</sup> UMKM di Indonesia merupakan bagian penting dalam sistem perekonomian nasional, karena mempunyai peran mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan usaha dan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan ikut berperan

---

<sup>4</sup> Apip Alansori dan Erna Listyaningsih, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Andi, 2020), h. 5.

<sup>5</sup> Rachmawan Budiarto dkk, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), h. 3.

dalam perolehan devisa negara serta memperkokoh struktur usaha nasional.<sup>6</sup>

UMKM sering mengalami dua masalah pada finansial maupun nonfinansial (kualitas sumber daya manusia) yang rendah; modal terbatas; keterbatasan bahan baku baik kualitas maupun kuantitas; keterbatasan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tidak memiliki perencanaan dan prospek usaha, seringkali perkembangannya hanya sebatas untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.<sup>7</sup> Menurut Budiarto dkk, kinerja UMKM seringkali mengalami kendala, seperti kemampuan untuk bisa bertahan tumbuh dan berkembang. Beberapa penyebabnya antara lain masalah kemampuan sumber daya manusia, kepemilikan produk, pembiayaan, pemasaran dan permasalahan lainnya yang membuat UMKM tidak mampu bersaing terutama dengan perusahaan besar.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Lilis Sulastri, *Manajemen Usaha Kecil Menengah*, (Bandung: LaGood's Publishing, 2016), h. 1.

<sup>7</sup> Alyas, Rakib, "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros)", *Sosiohumaniora*. Vol. 2 No. 19 (2017) h 114–120.

<sup>8</sup> Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: UGM PRESS, 2018), h. 35

Menurut Hasan dalam menjalankan aktivitas usaha, UMKM memerlukan dana yang cukup besar dalam memenuhi berbagai kebutuhan usaha. Bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana yang cukup besar tersebut dapat dinyatakan melalui laporan keuangan yang nantinya akan dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Tidak sedikit dijumpai UMKM yang kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran utang. UMKM yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dipastikan bahwa UMKM tersebut tidak akan sanggup membayar apalagi melunasi seluruh utangutangnya kepada kreditor secara tepat waktu pada saat jatuh tempo.<sup>9</sup>

Permasalahan-permasalahan yang tercantum di atas tidak terlepas dari kinerja suatu perusahaan atau organisasi. Adapun pengukuran peningkatan kinerja dari sebuah perusahaan atau organisasi baik secara keuangan maupun non keuangan itu bisa

---

<sup>9</sup> Hasan T, N, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Umkm Bintang Jaya Palembang", *Doctoral dissertation*, STIE Multi Data Palembang (2020), h. 4.

dilakukan menggunakan penerapan *balanced scorecard*. *Balanced scorecard* sudah berkembang dan mengalami evolusi, dari hanya sekedar untuk melakukan evaluasi kinerja. Kemudian disempurnakan menjadi metode yang dapat dipakai dalam sistem manajemen dalam membangun proses pembelajaran suatu perusahaan atau organisasi.<sup>10</sup>

Menurut Suhaya *balanced scorecard* menawarkan cara baru pengukuran kinerja yang kompetitif. *Balanced Scorecard* merupakan sebuah system instrument bagi pelaku usaha untuk mengendalikan organisasi guna mentranslasikan visi dan misi perusahaan ke dalam bentuk kerangka pengukuran strategis terhadap sekumpulan parameter di dalam masing-masing perspektif yang komprehensif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kerja perusahaan guna menciptakan daya saing yang berkelanjutan.<sup>11</sup>

*Balanced scorecard* merupakan metode pengukuran kinerja yang berfokus pada empat perspektif, yaitu perspektif

---

<sup>10</sup> Freddy Rangkuti, *SWOT-Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT. GRamedia Pustaka Utama, 2011), h. 1.

<sup>11</sup>Suhaya, "Penerapan *Balanced Scorecard* Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan" ,*Scientific Journal of Reflectio*, Vol.2, No.4, (Oktober, 2019), h. 461-470

keuangan, perspektif pelanggan, prespektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Balanced scorecard tidak hanya digunakan sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan, tetapi dapat pula digunakan sebagai strategi manajemen perusahaan dan juga sebagai alat komunikasi yang digunakan pihak eksekutif kepada shareholder ataupun pihak-pihak lainnya.<sup>12</sup>

Pulosari merupakan salah satu wilayah kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Nama Pulosari merujuk pada salah satu gunung yang terkenal dalam sejarah kebudayaan Banten masa lalu. Penamaan Pulosari kemungkinan nama sebuah tanaman yang banyak tumbuh liar di daerah pegunungan. Luas wilayah Kecamatan Pulosari seluas 27,62 Km<sup>2</sup> dan memiliki 9 Desa dengan jumlah penduduk berjumlah 29.092.

Sebagai salah satu kecamatan yang menjadi tujuan destinasi wisata favorit di Pandeglang dikarenakan terdapat

---

<sup>12</sup> Regina Bella Titaria Rakian, Grace B. Nangoi, Stanley Walandouw, "Penerapan Balance Scorecard Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah V Manado" , *Universitas Sam Ratulangi*, Vol.9 No.1 (Januari 2021), h 1301-1312.

Gunung Pulosari dan Gunung Aseupan. Banyak warga yang melakukan kegiatan usaha kecil-kecilan yang termasuk dalam kategori UMKM. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Pulosari berjumlah 9.289 unit usaha, yang terdiri dari 9.230 unit usaha berskala mikro, 25 unit usaha berskala kecil dan 34 unit usaha berskala menengah. Dengan jumlah 9.289 unit usaha UMKM tersebut menempatkan posisi Kecamatan Pulosari di posisi ke 14 dari 35 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti di lapangan, tidak sedikit masalah-masalah yang dihadapi oleh para pengiat UMKM di Kecamatan Pulosari. Salah satu masalah yang paling banyak dikeluhkan oleh para pengiat UMKM adalah masalah dana atau modal usaha. Hal tersebut disebabkan pandemi Covid-19 yang melanda dunia selama 2 tahun terakhir. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) hingga *lockdown*, menyebabkan modal usaha tidak dapat diputar, yang menyebabkan banyak usaha UMKM mendapatkan keuntungan lebih kecil dari biasanya, bahkan ada yang unit usaha yang harus gulung tikar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya



tindakan dari Dinas terkait seperti, Dinas Koperasi dan UMKM agar melakukan sosialisasi tentang UMKM, dengan melaksanakan sosialisasi diharapkan tingkat pengetahuan para pengiat UMKM dapat mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang serupa jika kelak terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alimudin dkk, menunjukkan bahwa penerapan *balanced scorecard* melalui empat perspektif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berorientasi terus menerus pada upaya mempertahankan kepuasan pelanggan untuk mendapatkan kepercayaan dari kualitas produk diikuti dengan dukungan mereka yang produktif dan berkomitmen karyawan yang akan mampu memberikan produk atau jasa secara efisien, konsisten dan tepat waktu dengan menggunakan teknologi informasi yang berdampak pada kemampuan organisasi untuk menghasilkan pengembalian keuangan yang memadai.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D, "Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM". *EkoNiKa Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, Vol. 4, No. 1, (2019), h. 1-17.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka penulis memilih UMKM di wilayah Kecamatan Pulosari Pandeglang Banten sebagai objek penelitian, dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif *Balanced Scorecard* Terhadap Peningkatan Kinerja** (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Pulosari Pandeglang Banten Tahun 2020)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM mengalami modal yang terbatas sehingga tidak bisa menambahkan pananaman modal terhadap usahanya guna meningkatkan usahanya.
2. Kurangnya pengetahuan dan pemasaran yang di sebabkan oleh terbatasnya informasi yang di jangkau pelaku UMKM.
3. Keterbatasan UMKM terhadap produk dan jasa yang sesuai dengan keinginan pasar sehingga UMKM belum mampu memenuhi keinginan pasar.

4. Pandemi covid-19 dan diberlakukannya PPKM membuat pendapatan usaha berkurang.
5. Keterbatasan sumber daya manusia serta kurangnya sumber daya untuk mengembangkan SDM

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luas penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang:

1. perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, perspektif pertumbuhan pembelajaran dan peningkatan kinerja UMKM di Kecamatan Pulosari.
2. Ruang lingkup penelitian hanya fokus pada UMKM di wilayah Kecamatan Pulosari.
3. UMKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan UMKM yang telah berdiri selama 5 tahun.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perspektif keuangan terhadap kinerja UMKM di Pulosari secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh perspektif pelanggan terhadap kinerja UMKM di Pulosari secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh perspektif proses bisnis internal terhadap kinerja UMKM di Pulosari secara parsial?
4. Bagaimana pengaruh perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Pulosari secara parsial?
5. Bagaimana pengaruh perspektif *Balanced Scorecard* terhadap kinerja UMKM di Pulosari secara simultan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sehubung dengan perumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perspektif keuangan terhadap kinerja UMKM di Pulosari secara parsial.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perspektif pelanggan terhadap kinerja UMKM di Pulosari secara parsial.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perspektif proses bisnis internal terhadap kinerja UMKM di Pulosari secara parsial.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perspektif pembelajaran dan pertumbuhan terhadap kinerja UMKM di Pulosari secara parsial.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perspektif *Balanced Scorecard* terhadap kinerja UMKM di pulosari secara simultan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang analisis pengaruh penerapan *perspektif Balance scorecard* terhadap kinerja UMKM.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan bukti empiris mengenai peningkatan kinerja

UMKM yang diukur berdasarkan konsep *Balanced Scorecard*.

3. Bagi pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini menjadi acuan pihak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar meningkatkan kinerja dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab II: Kajian teoritis, Dalam bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang berisi tentang penjelasan antar variabel sebagai referensi dalam menjawab sebauan rumusan masalah, penelitian terdahulu yang relevan kerangka konseptual dan rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara yang kelak akan diuji secara empiric.

Bab III: Gambaran Umum Objek Penelitian, Dalam bab ini menjelaskan tentang: Tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

Bab IV: Analisis dan pembahasan, dalam bab ini akan membahas mengenai deskriptif data dan hasil penelitian serta pembahasan.

Bab V: Kesimpulan, dalam bab ini meliputi kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang dilakukan.